



## **Membangun Kemandirian Perempuan Pedesaan Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Talang Berangin Kecamatan Kinal Kab. Bengkulu Selatan**

**Linda Safitra<sup>1\*</sup>, Eceh Trisna Ayu<sup>2</sup>, Mely Eka Karina<sup>3</sup>, dan Hafri Yuliani<sup>4</sup>**

<sup>1\*</sup> Prodi Sosiologi FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>2</sup> Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>3</sup> Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>4</sup> Prodi Komunikasi FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

\*lindasafitra@umb.ac.id No. HP 085274996922

**Abstract:** This activity of providing motivation and training in community service aims to: (1) motivate housewives to be more creative, minimize expenses and even increase income by managing household waste (used plastic bottles) into items that can be used and have economic value in terms of this is a flower pot (2) Training women especially housewives on how to manage household waste is something that can be utilized in this case unique flower pots that have economic value, and. The target audience for PPM activities are housewives in Talang Berangin Village. district Kinal Kab. South Bengkulu as many as 20 people. The PPM activity method uses lecture and demonstration methods. The steps of PPM activities are lectures to explain the study of waste, types of waste, and sources of waste, waste management and 3R (reduce, reuse, recycle), and management of household waste (used plastic bottles) into flower pots, followed by questions and answers, demonstrations household waste management into flower pots. The supporting factors for community service activities are the support from the village head, the head of the PKK, and the enthusiasm of the community service participants, while the inhibiting factor for the activity is the limited time to carry out the community service. Service activities as a whole can be said to be good and successful, seen from the success of the target number of training participants (100%), the achievement of training objectives (80%), the achievement of planned material targets (80%), and the participants' ability to master the material (80%) ). Service activities can increase the knowledge of housewives about managing waste into usable items, namely flower pots and empower them in managing household waste (used plastic bottles) into flower pots.

**Keywords:** Quantity, Quality, Social Interaction, Family, Harmony.

**Abstrak:** Kegiatan membentuk kemandirian perempuan pedesaan melalui pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga memiliki tujuan sebagai berikut : (1) Memberikan memotivasi kepada ibu-ibu rumah tangga untuk memanfaatkan potensi dan kreatifitas yang dimiliki untuk mengelola barang yang tidak berguna menjadi kreatifitas yang memiliki nilai, meminimalkan pengeluaran bahkan bisa menambah penghasilan dengan mengelola sampah rumah tangga (botol plastik bekas ) menjadi barang yang bisa digunakan dan bernilai ekonomis dalam hal ini pot bunga (2) Melatih perempuan khususnya ibu rumah tangga tentang cara pengelolaan sampah rumah tangga menjadi hal yang bisa dimanfaatkan dalam hal ini pot bunga unik yang bernilai ekonomis, dan. Khalayak sasaran kegiatan PPM adalah ibu-ibu rumah tangga di Desa Talang Berangin. Kec. Kinal Kab. Bengkulu Selatan sebanyak 20 orang. Metode kegiatan PPM

menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Langkah-langkah kegiatan PPM adalah ceramah untuk menjelaskan kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (reduce, reuse, recycle), serta pengelolaan sampah rumah tangga (botol plastik bekas) menjadi pot bunga, dilanjutkan tanya jawab, demonstrasi pengelolaan sampah rumah tangga menjadi pot bunga. Faktor pendukung kegiatan pengabdian adalah adanya dukungan dari Kepala Desa, Ibu Ketua PKK, dan antusiasme peserta pengabdian, sedangkan faktor penghambat kegiatan adalah keterbatasan waktu pelaksanaan pengabdian. Kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dikatakan baik dan berhasil, dilihat dari keberhasilan target jumlah peserta pelatihan (100%), ketercapaian tujuan pelatihan (80%), ketercapaian target materi yang telah direncanakan (80%), dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi (80%). Kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah menjadi barang yang bisa digunakan yaitu pot bunga serta memberdayakan mereka dalam pengelolaan sampah rumah tangga (botol plastik bekas) menjadi pot bunga.

**Kata kunci:** Pemberian Motivasi, Pengelolaan Sampah, Nilai Ekonomis.

## **ANALISIS SITUASI**

Sampah salah satu konsekuensi kehidupan yang cenderung memicu masalah, seiring dengan jumlahnya akan semakin meningkat dengan peningkatan jumlah penduduk dan keanekaragaman aktivitasnya. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan semakin meningkat juga jumlah timbulan sampah, dan semakin beragam aktivitas berarti semakin beragam jenis sampah yang dihasilkan (Aulia et al. 2021). Oleh karena itu, pandangan tentang keberadaan sampah mesti dirubah menjadi sebuah sumber daya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengubah budaya membuang sampah menjadi budaya mengolah sampah menjadi sesuatu yang bernilai . menurut (Elamin et al. 2018) Sampah adalah Barang bekas atau sesuatu yang tidak dikehendaki lagi oleh yang punya dan bersifat padat. Selanjutnya pada UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, menjelaskan sampah merupakan bekas yang berupa barang dari aktivitas sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Dhiani et al. 2021).

Salah satu sumber sampah yang cukup besar kontribusinya dalam pencemaran lingkungan adalah sampah rumah tangga (Hasibuan 2016). Namun

tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan sampah rumah tangga dalam lingkungannya tidak dapat dihindari. Akibatnya bertumpuknya sampah dapat mengakibatkan kerusakan pada air dan tanah, memunculkan aroma yang membuat tidak nyaman, munculnya sarang binatang yang yang dapat menimbulkan penyakit, serta mengganggu estetika lingkungan (Ikhsan et al. 2020), namun tentunya tumpukan sampah tersebut dapat diminimalisir, dikurangi dan dikendalikan. Langkah paling mendasar yang bisa diupayakan untuk mengurangi jumlah tumpukan sampah rumah tangga yaitu melalui pemisahan antara sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik dapat dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik dapat dijadikan aneka kreasi (harta karya) daur ulang (Yuwana and Adlan 2021).

Pengetahuan umum selama ini beranggapan bahwa permasalahan lebih banyak terjadi di wilayah perkotaan. Namun tentunya bukan berarti sampah tidak menjadi masalah masalah bagi masyarakat pedesaan, sampah mampu menjadi bom waktu bagi wilayah pedesaan, karena jika lama-lama di tumpuk di tempat-tempat tertentu, seperti peletakan sampah di belakang rumah, penyimpanan sampah sementara pada sudut-sudut kebun dan lainnya sebagainya tentu kondisi tersebut kelamaan juga akan menjadi sumber masalah pencemaran lingkungan di wilayah pedesaan (Faulizar, Pohan, and Supriharjo 2013). Oleh karena itu sebelum terlambat, maka kondisi yang dianggap biasa tersebut memerlukan strategi antisipasi supaya kebiasaan meletakkan sampah pada lokasi-lokasi tertentu disekitar rumah dan kebun tidak menjadi tabungan masalah bagi masyarakat desa (Elamin et al. 2018).

Salah satu komponen terpenting dalam upaya tersebut adalah kaum perempuan. Dimana kepedulian dan ide dari perempuan, baik ibu rumah tangga maupun remaja sangat besar manfaatnya sebagai upaya memunculkan, peningkatan daya guna serta pengelolaan persampahan yang bersumber dari rumah tangga, hal ini juga berkaitan erat dengan peran utama perempuan di ranah domestic (Yuliati 2019). Ibu rumah tangga di Desa Talang Berangin, Kec. Kinal, Kab. Bengkulu Selatan merupakan bagian dari masyarakat yang menghasilkan sampah rumah tangga setiap hari. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya

sampah dari dapur berupa sisa bahan masakan, sayur mayur yang tidak dimasak, sampah buah, dan dedaunan. selanjutnya sampah rumah tangga yang berupa bahan anorganik, misalnya berupa bekas botol minyak goreng, botol plastic lainnya, tas plastik, dan kaleng-kalengan.

Tumbuhnya kepedulian dari ibu rumah tangga dan remaja putri untuk meminimalkan sampah rumah tangga tentunya sangat membantu meminimalkan timbunan sampah keseluruhan yang masuk di lingkungan. Upaya meminimalkan sampah dapat dilakukan dengan meminimalisir, penggunaan ulang, dan mengelola kembali (Nurfaida, Mustari, and Dariati 2015). Upaya tersebut didasarkan atas pemikiran bahwasanya setiap individu tau manusia mempunyai hak untuk mendapatkan kondisi lingkungan yang sehat, aman dan layak, hal ini tentu berkonsekuensi bahwa semua orang wajib menjaga kenyamanan lingkungan, tanpa kecuali (Fitri and Universitas 2016). Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga ibu menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomis dalam rangka meminimalkan sampah rumah tangga tentunya akan sangat bermanfaat, apalagi jika sampah yang telah didaur ulang menjadi pot bunga yang unik dapat memiliki manfaat tertentu dan bernilai ekonomi sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Oleh karena itu sangat diperlukan motivasi maupun pendampingan bagi kaum perempuan agar mereka bisa memanfaatkan waktu luang, berkreasi, sekaligus bisa menambah pendapatan keluarga atau minimal bisa mengurangi pengeluaran rumah tangga.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan pengabdian dengan judul “Membangun Kemandirian Perempuan Pedesaan Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga” yang dikemas dalam paket pengabdian masyarakat oleh Dosen Jurusan Sosiologi dan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

## **METODE DAN TEKNIS KEGIATAN**

### **A. Khalayak Sasaran**

- Kegiatan PPM Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di Desa Talang Berangin, Kec. Kinal, Kab. Bengkulu Selatan

- Masyarakat yang diundang dalam kegiatan pelatihan PPM adalah ibu rumah tangga sebanyak 20 orang.

## B. Metode Kegiatan PPM

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan, antara lain:

### 1. Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan, Pertama pemberian motivasi bagi perempuan, dan penjelasan mengenai peluang-peluang kerja yang bisa dilakukan oleh perempuan. Kedua mengenai konsep sampah, jenis sampah, sumber sampah, pengelolaan sampah dan meminimalisir, penggunaan ulang, dan mengelola kembali, serta pengelolaan sampah rumah tangga (botol plastik bekas ) menjadi pot bunga unik yang bernilai ekonomis . Apabila peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh nara sumber dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab.

Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar, termasuk penayangan video pengolahan sampah rumah tangga (botol plastik bekas) menjadi pot bunga unik yang bernilai ekonomis. Pemanfaatan laptop dan LCD membantu peserta pelatihan lebih mudah memahami pengelolaan sampah (botol plastik bekas), mengingat materi pelatihan relatif banyak dan waktu pelatihan yang terbatas.

### 2. Demonstrasi

Metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai nara sumber dengan harapan peserta pelatihan dapat melaksanakan praktek secara sempurna

## C. Langkah-Langkah Kegiatan PPM

Langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian ini melalui tahapan tahapan berikut ini:

1. Ceramah memberikan motivasi kepada perempuan
2. Ceramah memberikan gambaran tentang kesempatan dan peluang yang dimiliki oleh perempuan

3. Berdiskusi tentang materi dan aktivitas keseharian peserta pengabdian
4. Menayangkan video-video tentang kegiatan produktif perempuan
5. Ceramah tentang sampah, jenis sampah, dan sumber sampah.
6. Ceramah tentang pengelolaan sampah dan 3R (reduce, reuse, recycle).
7. Diskusi tentang pengelolaan sampah di lokasi pengabdian
8. Ceramah tentang pengelolaan sampah rumah tangga (botol plastik bekas) menjadi pot bunga unik yang bernilai ekonomi
9. Diskusi atau tanya jawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sampah rumah tangga dan pengelolaannya.
10. Penayangan video tentang pengelolaan sampah
11. Demonstrasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga menjadi pot bunga unik yang bernilai ekonomis.
12. Praktek pot bunga unik
13. Pameran hasil kreasi pot bunga
14. Pemberian penghargaan bagi kerasi pot bunga terbaik
15. D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pengabdian ini, antara lain:

#### 1. Faktor Pendukung

1. Kepala Desa Talang Berangin, Kec. Kinal, Kab. Bengkulu Selatan
2. Ibu Ketua PKK sangat mendukung dan membantu kelancaran kegiatan pengabdian.
3. Antusiasme ibu-ibu peserta pelatihan dalam mengikuti program pengabdian yang diberikan.

#### 2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan waktu pelaksanaan pengabdian

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara garis besar hasil kegiatan PPM adalah sebagai berikut :

Adapun garis besar hasil pelaksanaan kegiatan PPM adalah sebagai berikut:

**1. Langkah awal kegiatan PPM**, yaitu penyampaian tujuan kegiatan dan gagasan pelaksanaan pengabdian kepada Kepala Desa Talang Berangin Kec. Kinal Kab. Bengkulu Selatan berjalan lancar. Ibu-ibu rumah tangga di lokasi pengabdian siap menerima kedatangan dosen yang melakukan pengabdian



Gambar 1: Kegiatan Penyampaian Tujuan Kegiatan PPM

**2. Hasil pelaksanaan kegiatan pemberian motivasi dan pelatihan pengelolaan sampah menjadi pot bunga unik yang bernilai ekonomis:**

1. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 31 Maret – 2 April 2017. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 20 orang peserta (semua peserta yang diundang hadir) dan peserta menunjukkan ketertarikan serta antusias mendengarkan serta mempraktekan pelatihan yang dilakukan .
2. Materi pelatihan disampaikan sekreatif mungkin sehingga membuat peserta tidak bosan dan tertarik pada materi yang disampaikan. Secara umum materi pengabdian telah tersampaikan dengan baik.
3. Keinginan peserta pelatihan untuk bisa produktif memanfaatkan waktu luang untuk mengelola sampah menjadi hal yang bisa menghasilkan sekaligus mengurangi pengeluaran rumah tangga cukup baik.
4. Kemampuan peserta dalam mempraktekan pengelolaan sampah menjadi pot bunga yg unik sangat baik, dan bisa dikatakan cukup kreatif karena sebagian dari ibu-ibu justru mampu membuat produk yang lebih baik, lebih

cantik dan lebih unik dari pada yang sudah dipraktekan dalam kegiatan pengabdian.

5. Sehingga bisa dikatakan bahwa Program pengabdian berhasil memberdayakan dan melatih ibu-ibu rumah tangga di lokasi pengabdian untuk mengolah sampah arumah tangga (botol plastik bekas) menjadi pot bunga unik dengan bantuan alat berupa pisau, gunting, tang, dan aksesoris tambahan lainnya.



Gambar 2. (A) Produk-Produk Kerajinan Dari Pengelolaan Sampah; (B) Tim foto bersama setelah kegiatan selesai.

### **3. Penyusunan laporan akhir hasil pengabdian : Pemberdayaan dan Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Bagi Perempuan, dilakukan secara tertulis kepada LPPM UMB.**

Sebelum pengumpulan laporan akhir, dilakukan kegiatan seminar akhir untuk mendapatkan beberapa masukan perbaikan laporan oleh teman sejawat:

#### **A. Pembahasan Hasil**

Pelaksanaan Kegiatan PPM Pelaksanaan program pengabdian di Desa Talang Berangin Kec. Kinal, Kab. Bengkulu Selatan berjalan dengan baik. Program pengabdian berupa pemberian motivasi dan pelatihan perempuan dalam pengelolaan sampah menjadi pot bunga unik perlu terus diupayakan, dan perlu ada pelatihan untuk membuat kreasi lainnya dari berbagai jenis sampah rumah tangga. Sehingga nantinya sampah bisa menjadi penghasilan tambahan bagi perempuan yang sudah berumah tangga, selain itu juga akan membentuk perilaku mandiri bagi perempuan khususnya dalam bidang ekonomi.

Hal ini menjadi pertimbangan bagi TIM FISIP UMB untuk mencari cara yang tepat dalam mengelola sampah sehingga tidak mencemari lingkungan, tetapi justru mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat, yaitu dengan



menjadikan sampah rumah tangga (botol plastik bekas) menjadi berbagai kreasi yang mempunyai nilai ekonomis, dalam hal ini berupa pot bunga unik.

Pada tahap awal program pengabdian, peserta pelatihan diberikan motivasi mengenai peluang dan kesempatan yang dimiliki oleh perempuan untuk melakukan kegiatan yang produktif, menayangkan video tentang kegiatan produktif perempuan di daerah lain terkait dengan pengelolaan sampah, selanjutnya peserta diberikan pengetahuan tentang sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (reduce, reuse, recycle), serta pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang. Dalam tahap ini peserta pelatihan diubah pola pikirnya terhadap sampah, "jika dulunya barang bekas langsung kita buang dan menjadi tumpukan sampah", maka pola pikir ini harus kita ubah menjadi "sampah dapat kita olah menjadi sesuatu benda yang berguna".

Dengan menerapkan prinsip recycle, barang-barang bekas atau sampah dapat diolah kembali menjadi suatu bentuk yang memiliki daya guna seiring dengan kreatifitas yang dimiliki. Dengan kreatifitas yang dimiliki, botol plastik bekas warna-warni dapat dijadikan pot bunga yang unik. Dalam berkreasi dengan botol plastik bekas, terlebih dahulu botol kita bersihkan, selanjutnya botol dipotong dengan menggunakan tang/pisau/gunting untuk dibuat pot bunga.

Hasil kegiatan PPM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut:

1. Dari segi peserta pelatihan yang mencapai target, dimana peserta yang ditargetkan sebanyak 20 orang, yang hadir pada saat kegiatan 100%. Pencapaian target peserta ini tentunya tidak terlepas dari dukungan kepala desa dan ketua PKK di Desa Talang Berangin Kec. Kinal, Kab. Bengkulu Selatan.
2. Ketercapaian tujuan pengabdian. Kegiatan pemberian motivasi dan pelatihan yang sudah dilakukan telah mencapai tujuan dengan baik. Dimana kegiatan ini telah mampu merubah pola pikir perempuan (ibu rumah tangga) dalam mengelola waktu luang dan memanfaatkannya untuk kegiatan yang produktif dan bermanfaat. Sehingga setelah kegiatan pengabdian ini dilakukan perempuan di desa Talang Berangin sudah memiliki keahlian atau

keterampilan untuk mengelola sampah menjadi barang unik yang bernilai ekonomi.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan secara keseluruhan meskipun tidak secara detil karena keterbatasan waktu. Materi pelatihan yang telah disampaikan adalah kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (reduce, reuse, recycle), serta pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang.
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (80%). Hal ini didukung penggunaan metode ceramah dan demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam menyerap materi yang disampaikan oleh nara sumber. Secara keseluruhan kegiatan pemberdayaan dan pelatihan sampah menjadi aneka kreasi daur ulang dinilai berhasil.
5. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Manfaat yang dapat diperoleh para peserta pelatihan adalah memberdayakan perempuan serta memahami cara pengelolaan sampah menjadi pot bunga unik sehingga dapat turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitarnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil kegiatan pengabdian dengan judul : Pemberdayaan dan Pelatihan Perempuan Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan pemberian motivasi telah mampu memberdayakan perempuan (ibu rumah tangga) memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dan bernilai ekonomis dalam hal ini membuat pot bunga unik yang bisa digunakan sendiri maupun dijual.
2. Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga menjadi pot bunga unik di lokasi pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga

tentang pengelolaan sampah menjadi barang yang bernilai guna dan ekonomis

## B. Saran

1. Kegiatan pengabdian ini diharapkan bisa berkelanjutan, sehingga nantinya produk yang dihasilkan bisa menjadi oleh-oleh khas yang memiliki pasar tersendiri di daerah pengabdian
2. Program pengabdian ini sebaiknya langsung bekerjasama dengan instansi yang terkait sehingga akan membawa perubahan besar terhadap kehidupan perempuan desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Dinda Clasissa et al. 2021. "Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Pesan Jepang." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)* 1(1): 62–70.
- Dhiani, Hanum Puspa et al. 2021. "Manajemen Sistem Pengelolaan Sampah Yang Mampu Memanfaatkan Potensi Sampah Secara Optimal." *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(3): 1–7.
- Elamin, Muchammad Zamzami et al. 2018. "Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 10(4): 368.
- Faulizar, Yuzarian, Pohan, and Rima Dewi Supriharjo. 2013. "Pengelolaan Sampah Perumahan Kawasan Pedesaan Berdasarkan Karakteristik Timbulan." *Jurnal teknik pomits* 2(1): C37–42.
- Fitri, Nita Izul, and Universitas. 2016. "Peran Masyarakat Dalam Menciptakan Budaya Hidup Bersih Dari Sampah Di Desa Kalijaga Selatan Lombok Timur." 6(1): 1–23.
- Hasibuan, Rosmidah. 2016. "Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Hidup." *Jurnal Ilmiah "Advokasi"* 04(01): 42–52. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=jurnal+issn+rosmidah+hasibuan>.
- Ikhsan, Adli, Anisa Auliya, Ahmad Walid, and Erik Perdana Putra. 2020. "Pengaruh Sampah Rumah Tangga Terhadap Kulit PH Air Tempat Pembuangan Akhir TPA Air Sebakul Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 9(1): 37–44. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/3253>.

- Nurfaida, Kahar Mustari, and Tigin Dariati. 2015. "Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse Dan Recycle) Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pembuatan Pupuk Organik Cair Di Perumahan Kampung Lette Kota Makassar." *Jurnal Dinamika Pengabdian* 1(1): 24–37. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/download/2187/1207/3936>.
- Yuliati, Uci. 2019. "Analisis Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Pada Masyarakat Kota Batu)." *Jurnal Perempuan dan Anak* 2(1): 39.
- Yuwana, Siti Indah Purwaning, and Mohammad Fuad Alfin Sayuti Adlan. 2021. "Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fordicate* 1(1): 61–69.